

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Altman *Z-score* terhadap pembentukan model prediksi kebangkrutan terhadap perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2015 menggunakan metode Analisis Diskriminan dan Regresi Logit dan membandingkan tingkat akurasi dari model yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Altman *Z-score* berpengaruh terhadap pembentukan model prediksi kebangkrutan terhadap perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2015 menggunakan metode Analisis Diskriminan, yaitu variabel *EBIT to Total Assets* (X_3) dan *Market Value of Equity to Book Value of Debts* (X_4). Hasil ini didapat dari uji hipotesis dimana X_3 yang memiliki tingkat signifikansi 0,002 dan X_4 yang memiliki tingkat signifikansi 0,040 keduanya memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesis penelitian ini diterima.
2. Variabel Altman *Z-score* berpengaruh terhadap pembentukan model prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2015 menggunakan metode Regresi Logit, yaitu variabel *EBIT to Total Assets* (X_3). Hasil ini didapat dari uji hipotesis dimana X_3 yang memiliki tingkat signifikansi 0,011 atau memiliki tingkat

signifikansi lebih kecil *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

3. Terdapat perbedaan tingkat akurasi model prediksi kebangkrutan antara metode Analisis Diskriminan dan Regresi Logit. Model Analisis Diskriminan memiliki tingkat akurasi 61,70% pada sampel analisis dan 60,00% pada sampel validasi sementara model Regresi Logit memiliki tingkat akurasi 87,20% pada sampel analisis dan 95,56% pada sampel validasi. Dapat disimpulkan metode Regresi Logit menghasilkan model prediksi dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibanding Analisis Diskriminan.

5.2 Saran

1. Bagi manajer, diharapkan untuk memperhatikan rasio *EBIT to Total Assets* dan *Market Value of Equity to Book Value of Debts*. Kinerja kedua rasio ini sebaiknya dijaga pada level yang aman sehingga perusahaan dapat terhindar dari risiko kegagalan usaha.
2. Bagi investor, diharapkan untuk menggunakan model prediksi kebangkrutan yang telah dibentuk sebagai salah satu pertimbangan investasi terutama pada sektor industri manufaktur Indonesia. Hal ini dilakukan guna menghindari kesalahan investasi yang berujung kepada kerugian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini. Hal itu dapat dilakukan dengan memilih metode yang berbeda misalnya dengan menggunakan Analisis Multidiskriminan

ataupun metode lain. Variabel penelitian pun dapat ditambah atau diganti dengan rasio keuangan lainnya. Sampel penelitian pun dapat ditambah atau dengan meneliti industri yang berbeda.

